

**PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM PENGADAAN SECARA ELEKTORIK
TERHADAP EFISIENSI KERJA PEGAWAI PADA BAGIAN LPSE BIRO PENGADAAN
BARANG DAN JASA SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA**

**VERONICA I. O. ASSA
FLORENCE. D. J. LENGKONG
NOVVA N. PLANGITEN**

Assaveronica05@gmail.com

ABSTRACT

The demands of the world are currently a challenge for the Indonesian government, especially in terms of purchasing products and services. with the existence of an electronic procurement system, it can realize employee work efficiency. The purpose of this study was to find out how much influence the use of the electronic procurement system has on the work efficiency of employees at the Lpse section of the Bureau of Procurement of Goods and Services at the Regional Secretariat of North Sulawesi Province. By using 32 employee respondents who work at the Bureau of Procurement of Goods and Services of the Regional Secretariat of North Sulawesi Province. This study uses quantitative research methods because there are two variables Use of Electronic Procurement Systems (X) and Employee Work Efficiency (Y). by analyzing the data using simple linear regression. The results obtained show that there is a positive influence between the use of electronic procurement systems on employee work efficiency.

Keywords: Electronic Procurement System, Employee Work Efficiency

ABSTRAK

Tuntutan dunia saat ini menjadi tantangan bagi pemerintah Indonesia, terutama dalam hal pembelian produk serta jasa. dengan adanya sistem pengadaan secara elektronik maka dapat mewujudkan efisiensi kerja pegawai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan sistem pengadaan secara elektronik terhadap efisiensi kerja pegawai pada bagian Lpse Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Dengan menggunakan 32 responden pegawai yang bekerja di Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena terdapat dua variabel Penggunaan Sistem Pengadaan Secara Elektronik (X) dan Efisiensi Kerja Pegawai (Y). dengan menganalisis data menggunakan regresi linear sederhana. Adapun hasil yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh positif antara penggunaan sistem pengadaan secara elektronik terhadap efisiensi kerja pegawai.

Kata Kunci : Sistem Pengadaan Secara Elektronik, Efisiensi Kerja Pegawai

PENDAHULUAN

E-procurement ialah metode berbasis teknologi yang menggabungkan prinsip keterbukaan, efisiensi, juga transparansi. *E-procurement* adalah penggunaan solusi berbasis internet dalam proses pengadaan, menurut Djoyosoekarto (2008:10).

E-procurement sebagai website adalah sistem pelelangan yang memungkinkan pemerintah untuk membeli barang/jasa dengan memanfaatkan fasilitas TIK dengan pemanfaatan internet (Sutedi, 2012:254) dirujuk oleh Tenri Maharani Unra (2015).

Keuntungan memiliki sistem ini tidak hanya dirasakan oleh lembaga serta pihak yang menciptakan sistem tersebut akan tetapi dirasakan juga oleh pemasok barang dan jasa, termasuk juga anggota masyarakat umum yang ingin belajar lebih banyak tentang bagaimana pemerintah menyediakan barang maupun jasa.

Sehingga dengan tuntutan dunia saat ini menjadi tantangan bagi pemerintah Indonesia, terutama dalam hal pembelian produk serta jasa. Sebagaimana kita ketahui bahwa reformasi berkaitan dengan restrukturisasi organisasi dan sistem, upaya pemerintah Indonesia untuk menghilangkan prosedur yang sulit dan memakan waktu dalam memperoleh barang ataupun jasa, juga secara manual mengarah ke sistem otomatisasi, menunjukkan bahwasanya reformasi birokrasi atau reformasi layanan sangat dibutuhkan menuju sebuah pemerintahan yang terus mencari cara untuk menjadi lebih efektif dan efisien.

Terciptanya Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) menunjukkan hasil inovasi teknologi pemerintah dalam pengadaan

barang dan jasa. sebelumnya, perolehan barang dan jasa masih dilakukan dengan sistem manual yang dirasa memiliki keterbatasan di setiap prosesnya, seperti kurangnya transparansi dalam pemilihan vendor karena bisa saja terjadi kerjasama antara karyawan dan vendor dalam proses penyeleksian penyedia barang yang lolos, kemudian pada tahap proses pengadaan memakan waktu yang panjang karna semua prosedur persyaratan dilakukan secara manual.

Maka untuk menepis dan mengatasi setiap kendala-kendala tersebut pemerintah membentuk unit kerja pelayanan pengadaan secara elektronik di tiap Kementerian Lembaga ataupun SKPD di Indonesia, Biro Pengadaan Barang dan Jasa Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang sudah memberlakukan sistem ini untuk menunjang pekerjaan dalam bidang pengadaan barang dan jasa,

Jika dikaitkan dengan efisiensi kerja pegawai tentunya sistem ini sangat berperan penting untuk menunjang efisiensi dan cara terbaik untuk membandingkan suatu tugas yang diselesaikan dan hasil yang dihasilkan oleh pekerjaan sebagaimana dimaksud, baik dari segi kualitas maupun hasil, adalah dengan menggunakan konsep efisiensi kerja, efisiensi dapat dijadikan sebagai indikator kinerja bagi suatu perusahaan atau institusi untuk meningkatkan standar operasi bisnisnya. efisiensi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa sukses seseorang atau organisasi dalam apa yang dilakukannya.

Karena itulah Pemerintah Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara berupaya

untuk meningkatkan kinerja pegawai dengan bantuan sistem pengadaan secara elektronik, karna dengan adanya sistem ini banyak membawa berbagai manfaat bagi pegawai khususnya dalam segi waktu dan tenaga, waktu menggambarkan bagaimana proses suatu pekerjaan terselesaikan secara cepat tanpa mengurangi hasil yang nantinya akan diterima. dengan adanya sistem ini juga membantu tingkat penyelesaian suatu pekerjaan menjadi seperti yang diharapkan serta lebih mudah dan tidak berulang-ulang.

Namun dalam pelaksanaan SPSE atau *e-procument* di sekretariat daerah provinsi Sulawesi Utara masih terdapat kendala walaupun dalam implementasinya sistem sudah berjalan secara otomatis, akan tetapi jika dilihat dari sisi non teknis yaitu sumber daya manusia, terdapat sejumlah faktor yang saling berpengaruh,

Seperti masih kurangnya pengetahuan tentang aplikasi *e-procurement* baik oleh vendor maupun staf pengadaan, yang menyebabkan keterlambatan proses dengan membutuhkan lebih banyak waktu serta tenaga dari pekerja saat mereka sedang bekerja yang berdampak mengacaukan terlaksananya proses pengadaan itu sendiri, mengakibatkan inefisiensi. kemudian dilihat dari sisi teknis ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti sistem informasi terkadang tidak bisa di akses dan server yang sering restart sehingga berdampak pada kecepatan saat pengelolaan data penyedia barang dan jasa yang hendak melakukan pendaftaran mengalami keterlamabatan proses informasi, sehingga membuat proses berjalan kurang efisien.

Hal ini tentunya menjadi catatan penting bagi pegawai yang bekerja di Biro Pengadaan Barang dan Jasa, dimana pegawai diharapkan mampu mengembangkan diri lewat setiap

pelatihan yang diadakan mengenai sistem pengadaan secara elektronik, sehingga kedepanya, proses pengadaan barang dan jasa tidak akan terkendala dengan sumber daya manusia yang belum optimal dalam menjalankan sistem ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulrachman Kiyai, Florence Daicy .J. Lengkong, Very Y. Londa. Penelitian dengan judul Pengaruh Pengembangan Sdm Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Manado. Yang memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap prestasi kerja pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado dengan menggunakan Teknik analisis korelasi product moment, dan regresi linear sederhana. Temuan penelitian menunjukkan bahwasanya Variabel kinerja pegawai masuk dalam kelompok “sedang”, sedangkan sebaran tanggapan responden terhadap pengembangan sumber daya manusia pegawai berkisar dari tinggi sampai sedang, namun cenderung pada kategori “tinggi”. Pada tingkat signifikansi 1%, pengembangan sumber daya manusia pegawai berdampak signifikan serta berkorelasi positif dengan kinerja pegawai. Akibat dari upaya peningkatan sumber daya manusia pegawai yang kurang baik, prestasi kerja pegawai belum maksimal, khususnya di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Manado.
2. Sofany Russo Rumimpunu, Johny R. E. Tampi , Very Y. Londa . penelitian dengan judul Penerapan *E-Government* Dalam Mendukung Transparansi Dan

Keterbukaan Informasi Publik (Studi Kasus Website Resmi Pemerintah Kota Manado) yang memiliki tujuan Menjelaskan implementasi e-government dalam mendukung transparansi dan keterbukaan informasi publik di Kota Manado dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara dan data sekunder. serta menggunakan teori aplikasi atau aplikasi Charles Jones Temuan studi memperlihatkan bahwasanya pelaksanaan *e-government* Kota Manado belum terlaksana secara optimal dikarenakan Dinas Komunikasi dan Informatika masih menghadapi kendala, antara lain kekurangan pegawai, kekurangan dana, terbatasnya sarana dan prasarana, keterlibatan masyarakat yang rendah, komitmen pemerintah cenderung rendah, yang semuanya berpengaruh terhadap transparansi serta keterbukaan informasi publik.

3. Pingkan Tenda, Joyce J Rares, Very Y Londa. Penelitian dengan judul Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Di Kantor Kecamatan Kawangkoan Utara yang memilii tujuan Mengetahui tingkat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja aparatur sipil negara di kantor kecamatan kawangkoan utara dengan menggunakan metode penelitian Analisis regresi linier sederhana, Analisis korelasi Hasil antara organisasi dengan kinerja ialah 0,61, yang bermakna korelasi terhadap tiap variabel linier. Serta jika didasarkan pada temuan signifikansinya, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,07 > 1,701$) artinya ditemukan korelasi linier juga signifikan antara organisasi dengan kinerja pegawai. Sedangkan berdasarkan hasil ini mengindikasikan bahwa variasi perubahan kinerja aparatur

pemerintah pada kantor kecamatan kawangkoan utara ditentukan oleh variasi perubahan faktor budaya organisasi yakni 37,21% dan sisanya 62,79%, terpengaruh atas faktor yang lainnya.

4. Sovia Tirza Tandi Pali, Gustaaf B.Tampi , Very Y. Londa. Penelitian dengan judul Pemanfaatan *E-Government* Dalam Pelaksanaan Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Studi Kasus Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan dengan tujuan penelitian Pemanfaatan e-goerment agar pegawai dapat melaksanakan serta menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Metode penelitian yang digunakan Yaitu pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Kinerja pegawai dalam memberikan pelayanan yang sudah ada kepada masyarakat dapat diuntungkan dengan penggunaan *e-government*, menurut pegawai Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, yang memanfaatkannya untuk meningkatkan efisiensi, memberikan informasi kepada masyarakat secara adil, dan memberikan pelayanan yang baik dan efektif.
5. Dewangga Devid Harinda, Arie J. Rorong, Nova N. Plangiten. Penelitian dengan judul Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Minahasa Selatan yang memiliki tujuan Untuk mengetahui adanya pengaruh antara pengembangan karir terhadap kinerja pegawai dengan menggunakan metode penelitian Menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan Teknik

analisis regresi linier sederhana Hasil yang diperoleh adalah (a) nilai konstanta 22,180 sedangkan nilai b atau koefisien regresi diperoleh nilai positif sebesar 0,145 sehingga persamaan dapat ditulis sebagai $Y = 22.180 + 0.145X$, dimana dapat disimpulkan bahwa arah Karir Variabel pengembangan (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y) berpengaruh positif, dan pengembangan karir berpengaruh pada kinerja karyawan.

6. Asih Anggun Ratna. Penelitian ini berjudul Pengaruh Penggunaan Sistem Pengadaan Secara Elektronik (Spse) Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai Dalam Bidang Pengadaan Barang Dan Jasa Pada Unit Layanan Pengadaan (Ulp) Dan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (Lpse) Di Pemerintahan Kota Cimahi dan memiliki tujuan Untuk mengkaji seberapa besar pengaruh Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE) terhadap Efisiensi Kerja Pegawai dalam bidang pengadaan barang dan jasa di Pemerintahan Kota Cimahi dengan Metode penelitian yang digunakan adalah Explanatory Survey Method, teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengadaan Secara Elektronik (SPSE) berpengaruh terhadap efisiensi kerja pegawai sebesar 71,7%. Dari hasil penelitian terhadap pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa Penggunaan Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap efisiensi kerja pegawai dalam bidang pengadaan barang dan jasa pada Unit Layanan Pengadaan (ULP) dan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) di Pemerintahan Kota Cimahi.
7. Hulukati Adriansyah Stephan, Penelitian ini berjudul Pengaruh Sistem Pengadaan Secara Elektronik (Spse) Terhadap

Efektifitas Pelaksanaan Anggaran Di Kabupaten Bone Bolango dan memiliki tujuan Untuk mengetahui adanya pengaruh antara spse terhadap efektifitas pelaksanaan anggaran dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner Berdasarkan analisa validitas dan reliabilitas terhadap data hasil penelitian dimana uji validitas dengan nilai r hitung $>$ r tabel maka suatu pertanyaan tersebut valid, sedangkan bila nilai r hitung $<$ r tabel maka menunjukkan tidak adanya konsistensi jawaban responden atau tidak valid, untuk uji reliabilitas terhadap data hasil penelitian jika tingkat reliabilitas $>$ 0.8 maka instrument tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya jika tingkat reliabilitas $<$ 0.8 maka instrument tersebut tidak reliabel.

KONSEP TEORI

Konsep Sistem Pengadaan Secara Elektronik

E-procurement dari perspektif Willem (2012:258) didefinisikan sebagai praktik melakukan pembelian melalui jaringan elektronik dikenal juga dengan *Electronic Data Interchange (EDI)*. Jelas dari sejumlah deskripsi arti dari *e-procurement* sebelumnya, bahwa aktivitas ini melibatkan pembelian produk atau layanan berbasis web atau melalui koneksi jaringan. Terdapat beberapa dimensi pelaksanaan *e-procurement* sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Willem (2012, H.81), yaitu:

1. *e-Tendering*

Proses pemilihan distributor ini terbuka untuk semua distributor yang terdaftar dengan menggunakan sistem *e-procurement*.

2. *e-Bidding*

Secara khusus, penyebarluasan informasi dan data mengenai pembelian barang dan jasa dengan menggunakan sarana elektronik, seperti internet, media berbasis internet, dan *electronic data interchange (EDI)*, diawali dengan pengumuman pembelian barang dan pengumuman dari hasil pembelian. untuk memenuhi tujuan memperoleh barang dan jasa.

3. *e-Catalogue*

Katalog elektronik adalah semacam sistem informasi yang berisi daftar produk dari penyedia layanan seperti daftar, jenis, spesifikasi, dan harga barang tertentu dari berbagai penyedia jasa.

4. *e-Purchasing*

e-Purchasing merupakan cara untuk membeli barang dan jasa melalui katalog elektronik.

Willem (2012: 11) mengungkapkan bahwasanya, pelaksanaan *e-procurement* memerlukan aktivitas pengadaan karena perencanaan diperlukan untuk mengikuti aturan pembelian produk dan layanan yang didasarkan pada prinsip efektivitas, efisiensi, persaingan, transparansi, dan tanggung jawab.

Yudho Giri (2009) menyebutkan bahwa *e-procurement* juga memiliki manfaat, yang meliputi:

1. *E-procurement* meningkatkan akses pasar serta menumbuhkan daya saing (transparansi, harga terbaik, serta pola interaksi terbaik).
2. Kenyamanan dan keamanan juga diberikan oleh *e-procurement*. Perasaan aman mengetahui bahwasanya regulasi elektronik dipatuhi dan akuntabilitas serta keterbukaan diberikan sebagai prioritas selama proses pembelian.

3. *E-procurement* turut membantu pelaku bisnis berperilaku lebih baik, yang meningkatkan kapasitas mereka.
4. *E-procurement* menawarkan keuntungan yang melampaui harapan. Misalnya, sistem melacak setiap langkah prosedur pengadaan, dimulai dari pemberitahuan hingga pemilihan yang memenangkan lelang.
5. Metrik kinerja untuk pembelian produk serta layanan pemerintah dapat dipantau dan dinilai menggunakan *e-procurement* sebagai alat.

Peserta *e-procurement* juga didorong untuk lebih mengenal juga memahami teknologi data.

Menurut Yudho Giri (2009), karakteristik implementasi atau penerapan *e-procurement* yang efektif berikut menggambarkan keberhasilan implementasi *e-procurement*:

1. *E-Leadership*: Pimpinan harus berkomitmen penuh dan mendukung penerapan *e-procurement*. Sangat dibutuhkan adanya tindakan, bukan hanya kata-kata.
2. Perubahan pola pikir dan perilaku: Penyebaran *e-procurement* menuntut adanya perubahan sikap dan cara berpikir setiap orang.
3. Segi jumlah maupun kualifikasi SDM: Tanpa manajemen, teknologi tidak dapat berfungsi. Pelaksanaan *e-procurement* membutuhkan SDM yang memadai. Tidak hanya dari segi kuantitas yang harus diperhitungkan, tetapi termasuk kualitas ilmunya.
4. Aksesibilitas infrastruktur: Infrastruktur yang ditentukan terdiri dari berbagai komponen, seperti sifat perangkat keras dan perangkat lunak.

Bersumber pada sebagian definisi yang sudah disebutkan sebelumnya, maka didapatkan simpulan bahwasanya kesuksesan implementasi *e-procurement* dinilai melalui berbagai aspek, salah satunya dengan sokongan sumber daya manusia yang bermutu.

Konsep Efisiensi Kerja Pegawai

Menurut S. P. Hasibuan (2013:07), efisiensi adalah perbandingan terbaik antara masukan dan keluaran yang dihasilkan dari pelaksanaan dan sumber daya yang digunakan, hasil terbaik dalam mencapai nilai dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Definisi efisiensi ini juga diterima secara luas oleh para ahli ilmiah.

The Liang Gie (2009:171) memberikan definisi efisien, yang menyatakan bahwa Efisiensi adalah prinsip inti dari perbandingan optimal antara usaha dan hasil.

Menurut Sedarmayanti (2001:112), penggunaan waktu yang sebaik-baiknya dan standar kerja yang paling tinggi, yaitu perbandingan yang paling baik diantara pekerjaan yang diselesaikan dengan output yang diperoleh baik dari segi kualitas ataupun hasil, merupakan efisiensi kerja

Ada 5 dimensi yang mempengaruhi efisiensi kerja pegawai menurut The Liang Gie (2009:178) yaitu:

1. Pemakaian pikiran termudah

Artinya individu mampu memikirkan hal-hal yang dapat mempermudah jalannya pekerjaan agar mencapai hasil yang efisien.

2. Pemakaian tenaga teringan

Dengan adanya teknologi maka tingkat penyelesaian suatu pekerjaan diharapkan menjadi lebih mudah dan tidak berulang-ulang

3. Pemakaian waktu tercepat

Waktu menggambarkan bagaimana proses suatu pekerjaan terselesaikan secara cepat tanpa mengurangi hasil yang nantinya akan diterima.

4. Pemakaian ruang terdekat

Tata ruang yang teratur akan dapat mempermudah proses pekerjaan setiap individu maupun kelompok.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Kerja

Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang mengumpulkan sumber daya mereka untuk mengejar tujuan. Individu-individu ini masing-masing memiliki kompetensi unik yang saling bergantung satu sama lain. Pada dasarnya, tujuan bersama organisasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan. akibatnya membutuhkan pekerja dengan penghematan waktu yang signifikan. Efisiensi memberikan riwayat hasil dari tugas atau aktivitas tertentu yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Menurut Simanjuntak (2005:10), sejumlah faktor yang dapat dibagi menjadi tiga kategori yang mempengaruhi seberapa baik kinerja karyawan di tempat kerja: kompetensi pribadi, dukungan organisasi, serta dukungan *manajerial*.

a. Kompetensi Pribadi

Kompetensi individu mengacu pada bakat seseorang dan bakat untuk pekerjaan. Pendidikan juga pelatihan, keahlian, pengalaman kerja, etos kerja, serta motivasi merupakan karakteristik yang mempengaruhi kompetensi seseorang.

b. Dukungan Organisasi

Produktivitas pegawai yang tinggi juga memerlukan dukungan organisasi berupa

infrastruktur dan lingkungan kerja, serta fasilitas kerja. Jika perusahaan ingin memberikan kejelasan pada setiap unit kerja, setiap orang perlu memiliki akses dan memahami uraian tugas yang tepat. Jumlah waktu yang dapat dihemat secara langsung bergantung pada ruang kerja dan peralatan yang tersedia. Pemanfaatan alat dan teknologi terkini dikatakan bukan hanya memicu peningkatan produktivitas tetapi juga membuat tempat kerja lebih nyaman.

c. Bantuan Manajemen

Kemampuan manajemen atau kepemimpinan berdampak pada efisiensi dan penghematan waktu setiap orang dengan menciptakan sistem kerja juga hubungan industrial yang aman serta harmonis, dan juga meningkatkan keterampilan karyawan yang terlibat dalam operasional korporasi, selain itu menginspirasi keseluruhan pegawai agar bekerja seefisien mungkin.

Blocher Edward. (2000) menyatakan bahwa tiga elemen berikut mempengaruhi efisiensi kerja:

1. Keinginan Bekerja

Ada hubungannya dengan memotivasi orang untuk bekerja. Motivasi ini bisa berasal dari luar, seperti dari penghargaan yang tulus, kinerja yang kuat di tempat kerja, atau upah yang adil. Dorongan dari dalam dapat berupa keinginan untuk sosial dan kepuasan diri. misalnya: keinginan untuk berhasil, keinginan untuk membantu orang lain.

2. Kemampuan kerja

Kemampuan kerja ditunjukkan ketika seseorang melakukan pekerjaannya dengan serius dan menghasilkan hasil yang efisien dan efektif untuk jenis pekerjaan yang mereka lakukan.

3. Keterampilan kerja

Keterampilan kerja mencakup hal-hal seperti berbicara di depan umum yang efektif, pengembangan kerja tim, dan banyak hal lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai desain penelitian yang dipilih, metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang biasanya cocok untuk digunakan dalam meneliti populasi atau sample tertentu. alasan lain peneliti memilih menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah karena analisis dari data yang bersifat kuantitatif/statistik dapat di gunakan untuk menguji hipotesis yang telah di tentukan peneliti. (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwasanya sistem pengadaan secara elektronik memiliki reliabilitas yakni 0,905 sedangkan variabel Efisiensi Kerja Pegawai yakni 0,946 dari temuan analisa penulis yang dijalankan di Bagian LPSE Biro Pengadaan Barang dan Jasa Daerah Setda Provinsi Sulut dengan menggunakan 32 responden serta 24 butir pernyataan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Didasarkan pada analisa regresi linear sederhana $Y = 7,641 + 0,850X$ Koefisien regresi sebesar 0,850 artinya setiap penambahan 1% nilai variabel Sistem Pengadaan Secara Elektronik (X), maka nilai variabel Efisiensi Kerja Pergawai (Y) bertambah sebesar 0,850. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa arah dari pengaruh variabel Sistem Pengadaan Secara Elektronik (X) terhadap Efisiensi Kerja Pegawai (Y) adalah positif.

Artinya Ketika pegawai menjalankan atau mengoprasikan sistem pengadaan secara elektronik maka akan menghasilkan dampak positif atas Efisiensi Kerja Pegawai di Bagian LPSE Biro Pengadaan Barang dan Jasa Setda Prov. Sulawesi Utara

Sistem pengadaan secara elektronik juga memiliki pengaruh yang kuat atas efisiensi kerja pegawai ini dibuktikan melalui temuan koefisien korelasi (r) yakni 0,733 serta dicocokkan dengan tabel interpretasi menunjukkan hasil yang kuat, sedangkan untuk besarnya pengaruh dapat diamati dari hasil analisis deteminasi, dimana koefisien determinasi sebesar 0,537 maka dapat diinterpretasikan bahwasanya besarnya pengaruh SPSE atas Efisiensi Kerja Pegawai yakni 53,7%. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi perubahan Efisiensi Kerja Pegawai pada bagian LPSE Biro Pengadaan Barang dan Jasa ditentukan oleh variasi perubahan faktor SPSE yakni $\pm 53,7\%$, lalu sisanya 46,3% terdampak oleh faktor lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka saya menarik kesimpulan bahwa sistem pengadaan secara elektronik berpengaruh positif terhadap efisiensi kerja pegawai pada bagian LPSE Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara, karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh sistem pengadaan secara elektronik terhadap efisiensi kerja pegawai pada bagian LPSE Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara dapat teruji keberlakuannya secara empiris, dengan mengoptimalkan penggunaan sistem pengadaan secara elektronik agar mampu meningkatkan efisiensi kerja pegawai.

SARAN

Didasarkan pada kesimpulan sebelumnya, peneliti memberi beberapa saran yang meliputi:

1. Dengan diberlakukannya SPSE di bagian LPSE Biro Pengadaan Barang dan Jasa Setda Prov Sulawesi Utara maka secara otomatis mampu memaksimalkan dan meningkatkan efisiensi kerja pegawai, oleh karena itu sangat diharapkan karyawan yang bekerja di bagian LPSE Biro Pengadaan Barang dan Jasa Setda Prov Sulawesi Utara dapat terus mengembangkan diri dengan setiap pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan sistem agar kedepanya mampu lebih mahir dan trampil dalam menjalankan sistem sehingga terhindar dari kesalahan dan kekeliruan pengoprasian sistem karena pastinya sistem ini akan terus mengalami berbagai pembaruan dalam pengoprasinya.
2. Dilihat dari hasil penelitian sebesar 46,8% efisiensi kerja dipengaruhi oleh faktor lain, maka dari itu diharapkan untuk dapat meningkatkan faktor-faktor selain spse seperti pemberian bonus terhadap pegawai, sifat kepemimpinan atasan, lingkungan kerja yang nyaman dll, yang dinilai mampu mengoptimalkan efisiensi kerja pegawai.
3. Dengan adanya sistem yang bekerja secara teknologi tentunya akan ada masalah yang ditemui dalam server koneksi internet maka dari itu Layanan Pengadaan Secara Elektronik harus mampu memberikan standar penggunaan server koneksi internet yang baik dan mampu lebih baik lagi dalam memperbaiki servernya sehingga terhindar dari server down atau tidak stabil juga eror.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, E. 2000. *Manajemen Biaya Dengan Tekanan Stratejik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djojosoekarto, A. 2008. *E-Procurement Di Indonesia, Pengembangan Layanan Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Secara Elektronik*, Jakarta: Kemitraan.
- Gie, Liang. 2009. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Hasibuan, M. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harinda, D. Rorong, A. Plangiten, N. 2021. *Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Di Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Minahasa Selatan*. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(100) (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jap/article/view/32089/30473>)
- Hulukati, Septian A, *Pengaruh Sistem Pengadaan Secara Elektronik (Spse) Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Anggaran Di Kabupaten Bone Bolang*. *Jurnal Multek*
- Kiyai, Z. Lengkong, F. Londa, V. 2018. *Pengaruh Pengembangan Sdm Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Manado*. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(64) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jap/article/view/22049/21750>
- Rumimpunu, S. Tampi, R. Johny R. Londa V. 2021. *Penerapan E-Government Dalam Mendukung Transparansi Dan Keterbukaan Informasi Publik (Studi Kasus Website Resmi Pemerintah Kota Manado)*. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/35437/33153>
- Ratna, A. 2013 *Pengaruh Penggunaan Sistem Pengadaan Secara Elektronik (Spse) Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai Dalam Bidang Pengadaan Barang Dan Jasa Pada Unit Layanan Pengadaan (Ulp) Dan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (Lpse) Di Pemerintahan Kota Cimahi*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Simanjuntak. 2005. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tandi, S. Tampi, B. Londa V. 2021. *Pemanfaatan E-Government Dalam Pelaksanaan Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Studi Kasus Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan*. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(107) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jap/article/view/35071/32853>
- Tenda, P. Rares, J. Londa V. 2018. *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Di Kantor Kecamatan Kawangkoan Utara*. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(57)

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jap/article/view/19764/19363>

Willem, S. 2012. *Manajemen Pengadaan, Procurement Management*. Bandung: Alfabeta.